

## BAB V

### KESIMPULAN

AIFS (*ASEAN Integrated Food Security*) merupakan forum bersama yang dibentuk oleh negara-negara anggota ASEAN dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan regional ASEAN sebagai bentuk respons terjadinya perubahan iklim dan lingkungan global yang dapat mengancam stabilitas dan ketersediaan pangan regional ASEAN. AIFS dalam kerangka kerjanya menitikberatkan pada tiga sektor utama, yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan yang berkelanjutan.

Capaian program dan kegiatan AIFS yang terbagi dalam dua tahapan utama dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.1.  
Capaian Program dan Kegiatan AIFS

No	Fungsi AIFS	Program	Hasil ( <i>Output</i> )	Manfaat ( <i>Outcome</i> )
1	Fungsi informasi AIFS sebagai sebuah kerangka kerja bersama ASEAN dalam mewujudkan ketahanan pangan regional	Pengembangan jaringan informasi dan SDM	a. Diterbitkannya website AFSIS ( <a href="http://www.afsis.gov.id">www.afsis.gov.id</a> ), database dan publikasi Informasi Peringatan Dini (EWI) Ketahanan Pangan dan Outlook Laporan Komoditas Pertanian ( <i>Agricultural Commodities Outlook/ACO</i> ) b. Terselenggaranya program pelatihan reguler organisasi dan kerjasama teknis dalam bentuk kemitraan.	a. Jaringan informasi keamanan pangan daerah dan meningkatkan kapasitas negara-negara anggota dalam menyediakan dan menganalisis informasi; b. Proyek memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya memperkuat ketahanan pangan di daerah karena bisa memberikan informasi yang diperlukan untuk perencanaan kebijakan dan meningkatkan kapasitas staf dan badan-badan di negara-negara anggota dalam pengembangan sistem informasi;

No.		Program	Hasil ( <i>output</i> )	Manfaat ( <i>Outcome</i> )
				<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Masing-masing mitra kerjasama dapat memfokuskan pada peningkatan sumberdaya manusia sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam rangka memperkuat sistem informasi ketahanan pangan regional ASEAN;</li> <li>d. Meningkatkan pengalaman dan kapasitas staf mereka yang dikirim sebagai instruktur dalam kegiatan kursus pelatihan di negara-negara penerima;</li> <li>e. Peningkatan kerjasama, saling pengertian dan kesadaran masalah ketahanan pangan.</li> </ul>
2	Fungsi operasional dan kerjasama AIFS sebagai kerangka kerja bersama ASEAN dalam mewujudkan ketahanan pangan regional ASEAN.	a. Pembangunan pertanian dan kehutanan berkelanjutan	Berdirinya ASEAN <i>Ministerial Meeting on Agriculture and Forestry (AMAF)</i> sebagai forum bersama yang mengkoordinasi kerjasama pembangunan sektor pertanian dan kehutanan berkelanjutan diantara negara anggota ASEAN.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan daya saing internasional produk makanan, pertanian dan kehutanan dengan tetap mempertahankan produksi pertanian;</li> <li>b. Memperkuat pengaturan keamanan pangan regional ASEAN dan posisi bersama di forum internasional.</li> </ul>
		b. Pembangunan perikanan berkelanjutan.	Tersedianya rumusan perencanaan dan informasi peningkatan sektor perikanan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terwujudnya sistem manajemen perikanan terpadu regional ASEAN;</li> <li>b. Meningkatnya kapasitas masyarakat perikanan dan kemampuan organisasi perikanan terkait, LSM, dan sektor swasta;</li> <li>c. Meningkatnya partisipasi masyarakat ASEAN dalam program pembangunan pertanian terpadu dan berkelanjutan;</li> <li>d. Terciptanya standarisasi perdagangan, perikanan dan produk turunannya.</li> </ul>

Untuk perbaikan lebih lanjut dan strategi perencanaan pasca proyek, evaluator mengusulkan beberapa perbaikan dan penyempurnaan proyek sebagai berikut:<sup>54</sup>

1. Adanya standarisasi sistem informasi di tingkat daerah.
2. Meningkatkan database untuk memasukkan lebih banyak komoditas dan item data.
3. Melaporkan informasi dari masing-masing daerah di Negara-negara Anggota secara terpisah mengenai kondisi ketahanan pangan di daerah tersebut yang berbeda dengan daerah lain.
4. Mengidentifikasi dan berkoordinasi dengan pengguna akhir untuk memverifikasi dan meningkatkan kegunaan dari jaringan informasi.
5. Memonitor dan menganalisa potensi dampak pemanasan global.
6. Mendesain program pelatihan khusus untuk melayani kelompok sasaran yang berbeda.
7. Membuat pengaturan untuk memastikan bahwa negara-negara anggota dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari proyek untuk pekerjaan mereka.
8. Menyediakan lebih banyak dukungan untuk pelatihan di tingkat nasional.
9. Mempublikasikan kegiatan untuk meningkatkan penggunaan dan menjaga capaian program yang sudah ada untuk senantiasa dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

---

<sup>54</sup>*Loc. cit.*, accessed December 24<sup>th</sup>2012.